

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
PERMAINAN PERMATA TERSEMBUNYI DI TAMAN
KANAK- KANAK MELATI TERATAK BARU**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
MARYULIDA
NIM. 1110595/2011**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

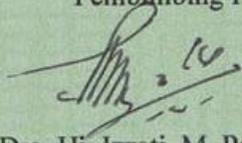
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
PERMAINAN PERMATA TERSEMBUNYI DI TAMAN
KANAK- KANAK MELATI TERATAK BARU**

Nama : Maryulida
NIM / BP : 1110595/2011
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 April 2014

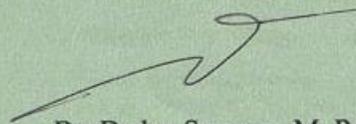
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



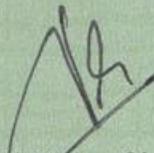
Dra. Hj. Izzati, M. Pd
Nip 19570502 198603 2 003

Pembimbing II



Dr. Dadan Suryana, M. Pd
Nip 19750503 200912 1 001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
Nip 19620730 198803 2 002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

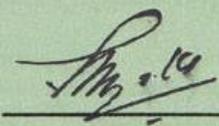
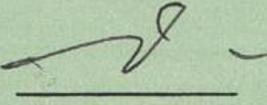
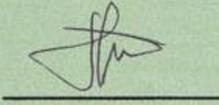
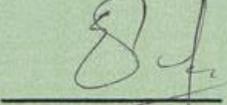
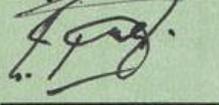
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI PERMAINAN PERMATA TERSEMBUNYI DI TAMAN KANAK-KANAK MELATI TERATAK BARU

Nama : MARYULIDA
NIM / BP : 1110595/2011
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 April 2014

Tim Penguji :

- | | | | |
|---------------|-------------------------------|----|---|
| 1. Ketua | : Dra.Hj Izzati, M. Pd | 1. |  |
| 2. Sekretaris | : Dr. Dadan Suryana | 2. |  |
| 3. Anggota | : Serli Marlina, M. Pd | 3. |  |
| 4. Anggota | : Elise Muryanti, M. Pd | 4. |  |
| 5. Anggota | : Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd | 5. |  |

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar- benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau di terbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2014
Yang menyatakan,



MARYULIDA

ABSTRAK

MARYULIDA.2014. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Permata Tersembunyi di TK Melati Teratak Baru Kabupaten Pesisir Selatan. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Motorik halus anak masih rendah, hal ini terlihat jari jemari anak tidak lentur, anak belum mampu menulis dengan pensil dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan permata tersembunyi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak TK Melati Teratak Baru Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 20 orang anak pada tahun 2013/2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis menggunakan rumus persentase. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus dilakukan 3 pertemuan.

Hasil penelitian diperoleh rata-rata motorik halus anak pada kondisi awal kurang baik, motorik halus anak melalui permainan permata tersembunyi pada siklus I meningkat menjadi cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi baik, dimana terdapat peningkatan motorik halus anak. Artinya permainan permata tersembunyi terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Mutiara Melati Teratak baru Kabupaten Pesisir selatan. Dengan demikian berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa permainan permata tersembunyi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B di Taman Kanak-kanak Melati Teratak Baru Kabupaten Pesisir Selatan.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan yang mendalam, di sampaikan puji serta syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan rahmat-Nya, sehingga atas bimbingan dan tuntunan-Nya jualan penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan juga dengan kondisi fisik dan psikis yang sehat.

Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena dengan kegigihan dan keuletan beliau kita terus dapat merasakan perubahan yang signifikan dari kondisi tatanan sosial yang morat-marit (jahiliyah) ke arah yang lebih berilmu pengetahuan dan teknologi dengan peradaban yang saling menghargai serta menghormati satu sama lainnya.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam penyelesaian Program S-1 PGPAUD untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi, peneliti mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Ibuk Dra Hj. Izzati, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing dengan sabar, sehingga peneliti dapat skripsi ini.
2. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan bimbingan, sehingga peneliti dapat skripsi ini.
3. Ibu Dra Hj. Yulsofriend, M. Pd selaku ketua jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penelitian skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr Firman, M.S. Kons. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan
5. Dosen dan staf TU Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
6. UPTD Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan, Kecamatan Bayang yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
7. Kepala TK Melati Teratak Baru Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberi izin melaksanakan penelitian tindakan kelas
8. Guru- guru Taman Kanak- kanak Melati Teratak Baru Kabupaten Pesisir Selatan yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian hingga selesai.
9. Teristimewa untuk Suami dan Anak tercinta beserta keluarga. Do'a dan harapannya selalu menjadi motivasi untuk berbuat yang terbaik. Terima kasih atas segala kasih sayang, perhatian, serta dukungan yang telah diberikan.
10. Semua pihak yang telah membantu di dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas *support* dan bantuan yang telah di berikan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, telah berusaha untuk mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki. Begitu juga dengan penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan keterbatasan ilmu yang dimiliki. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, April 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	6
1. Hakekat Anak Usia Dini	6
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	6
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	7
c. Hakekat Pendidikan Anak Dini.....	9
2. Hakekat Perkembangan Motorik Halus	15
a. Pengertian Motorik Halus	15
b. Tujuan Motorik Halus	16
c. Karakteristik Motorik Halus.....	17
d. Prinsip- Prinsip Motorik Halus	18
f. Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus	19
3. Bermain Bagi Anak Usia Dini	24
4. Permainan Permata Tersembunyi	29
5. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Permata Tersembunyi	30
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berfikir	32
D. Hipotesis Tindakan	33

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	34
	B. Subjek Penelitian	35
	C. Prosedur Penelitian.....	35
	D. Defenisi Operasional.....	48
	E. Instrumentasi.....	49
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
	G. Teknik Analisis Data.....	50
	H. Indikator Keberhasilan.....	52
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data.....	53
	1. Deskripsi Data awal	53
	2. Deskripsi siklus 1	56
	a. Siklus I Pertemuan 1	56
	b. Siklus I Pertemuan 2	60
	c. Siklus I Pertemuan 3	63
	d. Refleksi	68
	3. Deskripsi Siklus II	70
	a. Siklus II Pertemuan 1	70
	b. Siklus II Pertemuan 2.....	73
	c. Siklus II Pertemuan 3.....	76
	d. Refleksi	80
	B. Analisis Data	82
	C. Pembahasan	96
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	89
	B. Implikasi.....	89
	C. Saran.....	90
	DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir	32
Bagan 2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Format observasi peningkatan motorik halus anak melalui permainan permata tersembunyi	50
Tabel 2. Hasil observasi motorik halus anak pada kondisi awal (sebelum tindakan)	54
Tabel 3. Hasil observasi motorik halus anak melalui permainan permata tersembunyi pada siklus I pertemuan 1 setelah tindakan	58
Tabel 4. Hasil motorik halus anak melalui permainan permata tersembunyi pada siklus I pertemuan 2.....	62
Tabel 5. Hasil observasi peningkatan motorik halus anak melalui permainan permata tersembunyi pada siklus I pertemuan 3	65
Tabel 6. Rekapitulasi hasil observasi kemampuan anak dalam Meningkatkan motorik motorik halus anak melalui permainan permata tersembunyi pada siklus 1	70
Tabel 7. Hasil observasi peningkatan motorik halus anak melalui permainan permata tersembunyi pada siklus II pertemuan 1.....	73
Tabel 8. Hasil observasi peningkatan motorik halus anak melalui permainan permata tersembunyi pada siklus II pertemuan 2.....	77
Tabel 9. Hasil observasi peningkatan motorik halus anak melalui permainan permata tersembunyi pada siklus II pertemuan 3.....	81
Tabel 10 Rekapitulasi hasil observasi kemampuan anak dalam Meningkatkan motorik halus anak melalui permainan permata tersembunyi pada siklus II	84

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Peningkatan motorik halus anak pada kondisi awal (sebelum tindakan)	56
Grafik 2. Peningkatan motorik halus anak melalui permainan permata tersembunyi pada siklus I pertemuan pertama (setelah tindakan)	59
Grafik 3. Peningkatan motorik halus anak melalui permainan permata tersembunyi pada siklus I pertemuan kedua	63
Grafik 4. Peningkatan motorik halus anak melalui permainan permata tersembunyi pada siklus I pertemuan ketiga	67
Grafik 5. Rekapitulasi perbandingan tingkat pencapaian hasil belajar anak pada siklus I pertemuan 1,2 dan 3	71
Grafik 6. Peningkatan motorik halus anak melalui permainan permata tersembunyi pada siklus II pertemuan pertama	75
Grafik 7. Peningkatan motorik halus anak melalui permainan permata tersembunyi pada siklus II pertemuan kedua	79
Grafik 8. Peningkatan motorik halus anak melalui permainan permata tersembunyi pada siklus II pertemuan ketiga.....	82
Grafik 9. Rekapitulasi perbandingan tingkat pencapaian hasil belajar anak pada siklus II pertemuan 1,2 dan 3	85
Grafik 10. Perbandingan Rata-rata tingkat pencapaian anak pada pertemuan 1,2 dan 3 siklus I	88
Grafik 11 Perbandingan Rata-rata tingkat pencapaian anak pertemuan 1, 2, dan 3 siklus II.....	89
Grafik 12 Perbandingan Rata-rata pencapaian anak pada pertemuan 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 siklus I dan siklus II	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data peserta didik	97
Lampiran 2. Rencana Kegiatan Harian (RKH).....	104
Lampiran 3. Dokumentasi.....	111
Lampiran 4. Izin Penelitian dari Fakultas	116
Lampiran 5. Izin Penelitian dari UPTD	117
Lampiran 6. Surat Keterangan dari Sekolah	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan Anak Usia Dini memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu lembaga pendidikan untuk anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.

Pendidikan yang dilalui juga mempunyai tahapan yang diteapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, pendidikan juga mempunyai kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan serta pendidikan anak usia dini merupakan jalur pendidikan formal disebut juga dengan kelompok bermain.

Menurut kurikulum standar kompetensi Depdiknas (2004: 5) Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pemberian yang ditujukan kepada anak m sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan untuk pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan-

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan terus menerus dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Sedangkan bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu bahasa, kognitif, fisik, seni, dan motorik.

Salah satu kemampuan motorik yang perlu dikembangkan pada anak adalah motorik halus. Kemampuan motorik halus anak penting bagi masa depannya kelak. Anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik, anak dapat melakukan aktifitas mandiri dengan baik, namun bila kemampuan motorik halus anak tidak berkembang dengan baik, maka proses perkembangannya pun akan terlambat dalam melakukan aktivitas- aktivitas mandiri.

Kecerdasan motorik halus masing-masing anak berbeda-beda dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini di karenakan adanya perbedaan pembawaan anak dan pemberian stimulus pada anak. Lingkungan (orang tua) memiliki pengaruh utama yang besar terhadap kemampuan motorik halus anak. Sebuah lingkungan dapat meningkatkan atau menurunkan tingkat kemampuan motorik halus anak itu sendiri.

Karakteristik mengembangkan kemampuan motorik halus anak untuk melatih gerakan- gerakan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan

tubuh dan cara hidup sehat. Lebih lanjut dalam menentukan metode untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, guru memperhatikan tempat kegiatan, apakah di dalam ataukah di luar kelas, keterampilan apa yang hendak dikembangkan melalui berbagai kegiatan, serta tema dan pola yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Taman Kanak-kanak Melati Teratak Baru ternyata kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal atau masih rendah, hal ini terlihat jari jemari anak tidak lentur, anak belum mampu menulis dengan pensil dengan baik selain itu adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas. Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak, selain itu kurangnya media dan sumber belajar yang digunakan guru untuk menunjang peningkatan motorik halus anak. permasalahan lain yang terjadi di Taman Kanak-kanak Melati Teratak Baru adalah metode yang digunakan guru kurang bervariasi hanya menggunakan metode dengan pemberian tugas secara langsung pada kertas untuk ditirukan pada buku latihan

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan Permata Tersembunyi di Taman Kanak-kanak Melati Teratak Baru Kab. Pesisir Selatan

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal atau masih rendah
2. Terlihat jari jemari anak tidak lentur
3. Anak belum mampu menulis dengan pensil.
4. Guru dalam mengembangkan kemampuan perkembangan motorik halus anak tidak menggunakan metoda yang bervariasi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas maka peneliti memberikan batasan masalahnya sebagai berikut : Belum berkembangnya kemampuan motorik halus anak di TK Melati Teratak Baru Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimanakah permainan permata tersembunyi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Melati Teratak Baru Kabupaten Pesisir Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui Permainan permata tersembunyi di TK Melati Teratak Baru Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak- pihak yang terkait meliputi :

1 Bagi anak

Dapat meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus dengan cepat melalui Permainan permata tersembunyi

2 Bagi guru

Dapat memperbaiki proses pembelajaran melalui Permainan permata tersembunyi untuk meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus anak dan memberi petunjuk bagi seorang guru dalam memecahkan kesulitan yang ada pada anak.

3 Bagi TK Melati Teratak Baru Kabupaten Pesisir Selatan.

Meningkatkan prestasi belajar dan menghasilkan tamatan TK yang mampu berprestasi pada sekolah dasar nantinya.

4 Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran Permainan Permata Tersembunyi

5. Bagi masyarakat

Sebagai gambaran umum keterampilan yang perlu dilatih pada anak dan membantu orang tua dalam melatih keterampilan tersebut dirumah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut Mansur (2005: 88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Rahman (2005:9) menjelaskan bahwa “ anak usia dini adalah anak yang berada usia lahir sampai usia 8 tahun. Pada usia tersebut anak mengalami perkembangan, kecepatan perkembangan yang luar biasa usia yang sesudahnya. Sujiono, (2009:7) Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan anak usia dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan Posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS).

Maleong menyebutkan bahwa ragam pendidikan untuk anak usia dini jalur nonformal terbagi atas tiga kelompok yaitu kelompok taman penitipan anak (TPA) usia 0-6 tahun; kelompok bermain (KB) usia 2-6 tahun; kelompok kesatuan PAUD sejenis (SPS) usia 0-6 tahun (Harun, 2009:43)

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal serta memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Pemberian stimulasi tersebut harus diberikan melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur non formal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti TK dan RA.

b. Karakteristik Anak Usia Dini.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Kartini (1990: 109) menjelaskan anak usia dini

memiliki karakteristik 1) bersifat egosentris naif, 2) mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif, 3) ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas, 4) hidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung membenturkan atribut/sifat lahiriah atau materiel terhadap setiap penghayatannya.

Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini dikemukakan oleh Hartati (2005: 8-9) sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, 7) merupakan bagian dari makhluk sosial.

Sementara Piaget dan Vygotsky (kelompok Konstruktivis), karakteristik anak usia dini meliputi anak bersifat aktif dan memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya. Secara mental anak mengkonstruksi pengetahuannya melalui refleksi terhadap pengalamannya. Anak memperoleh pengetahuan bukan dengan cara menerima secara pasif dari orang lain, melainkan dengan cara membangun pengetahuannya sendiri secara aktif melalui interaksi dengan lingkungannya. Anak adalah makhluk belajar aktif yang dapat mengkreasi dan membangun pengetahuannya.

Dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak yang bersifat unik, aktif, egosentris dan bersifat ingin tahu yang besar yang dapat secara aktif dalam interaksi dengan lingkungan mereka.

Oleh sebab itu, guru harus dapat memahami karakteristik anak agar memudahkan guru dalam menyelesaikan setiap konflik yang dialami anak dalam proses pembelajaran berlangsung.

c. **Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini**

a. **Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan Anak Usia Dini memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu lembaga pendidikan untuk anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelegensi*) dan kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, maka penyelenggaraan Pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini.

Bihler dan Snowman dalam Harianti (1996) menekankan anak usia dini ini kepada anak usia 2,5 tahun sampai dengan usia 6 tahun. Istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Lebih lanjut pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa ”(1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini. Sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Berbeda dengan pernyataan di atas, Bredekamp dan Copple mengemukakan bahwa, pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak. Dalam dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 ditegaskan bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PAUD merupakan salah lembaga pendidikan format yang menampung dan berusaha untuk memberikan layanan kebutuhan anak usia 0- 6 tahun dengan berbagai bentuk lembaga dan kegiatannya dalam membentuk kepribadian anak menuju kehidupan selanjutnya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sedangkan Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap. (Depdiknas: 2007:5).

Sementara itu Solehuddin (1997:12) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya agama, intelektual, sosial, emosi, dan fisik; memiliki dasar-dasar aqidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya, serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Suyanto (2005:34) mengemukakan tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (the whole child) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena

alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

Dapat disimpulkan tujuan pendidikan anak usia dini anak adalah mengembangkan kemampuan anak usia dini melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik maupun kognitif dan psikomotornya atau mengembangkan seluruh potensi anak agar berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah bangsa.

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam upaya membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, dibangun dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dari sejak lahir sampai usia 6 tahun. Proses pendidikan usia dini adalah upaya pembinaan pengembangan dan pemberian rangsangan dengan menggunakan metode berdasarkan kelompok usia yang ditentukan.

Para ahli psikologi mengemukakan bahwa tumbuh kembang manusia ditentukan oleh interaksi antara factor bawaan (nature) dan faktor lingkungan nurture). Faktor lingkungan mempunyai dampak langsung terhadap perkembangan anak, walaupun dipengaruhi oleh factor bawaan anak. Oleh karena nya kita harus menyediakan situasi dan kondisi lingkungan yang kondusif, yang memungkinkan anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan dunianya. Hal utama yang membedakan karakteristik pendidikan anak usia dini adalah tuntutan tingkat perkembangan dan cara belajarnya.

Beberapa karakteristik pendidikan anak usia dini antara lain dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) karakteristik guru, lebih cenderung menunjukkan keceriaan, kerjasama dan keterlibatan secara total dengan kegiatan anak.
- b) Materi pelajaran lebih teintegrasi, yaitu suatu program pembelajaran yang dapat menyajikan sesuatu aktivitas belajar anak secara terpadu.
- c) Metode pendidikan, lebih menekankan metode yang bersifat rekreatif dari pada metode ceramah.
- d) Media dan sarana, perlu dipilih media dan sarana yang memudahkan dan memancing anak untuk aktif terlibat, aman dan menyenangkan.
- e) Desain ruangan, perlu lebih meriah, kreatif dan menantang bagi anak untuk bereksplorasi.sistem evaluasi.
- f) Sistem evaluasi yang dilakukan untuk anak usia dini lebih bersifat natural, alamiah. anak melaksanakan kegiatan secara alamiah dan pendidik mengamati dan memberikan penilaian.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu sarana untuk pelaksanaan tugas perkembangan dan tempat pembentukan karakter anak semenjak usia dini. Taman Kanak-kanak juga merupakan lingkungan sosial bagi perkembangan fisik motorik, kognitif maupun psikomotor anak. Belajar sambil bermain dan

bermain untuk belajar dapat pula diwujudkan di Taman Kanak-kanak.

Santoso (2008: 2.20), dan Froebel dalam Masitoh (2008: 1.6) menyatakan bahwa :

"Pendidikan dapat membantu perkembangan anak secara wajar. Taman sebagai symbol dari pendidikan anak sama halnya dengan tanaman muda yang mendapat pengasuhan dan perawatan yang sesuai, akan berkembang secara wajar mengikuti hukumnya sendiri, karena itu pendidikan TK juga harus dapat mengikuti sifat dan karakter anak"

Sementara itu Anderson dalam Masitoh (2008:1.8) menyatakan:

“Pendidikan Anak Usia Dini khususnya TK dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik dan motorik"

Dapat disimpulkan bahwa Taman Kanak-kanak sangat bermanfaat menyiapkan anak dengan berbagai keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

2. Hakikat Perkembangan Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti. (Depdiknas:2007:1)

Menurut Dini dan Daeng (1996:72) motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini

menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.

Yudha dan Rudyanto (2005: 118) menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Sedangkan menurut Kartono (1995: 83) motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Astaty (1995 : 4) bahwa motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik. Menurut Lindya (2008) motorik halus yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Hurlock (1998:39) mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya).

Berdasarkan kutipan-kutipan diatas, maka pengertian motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan.

b. Tujuan Peningkatan Motorik Halus

Saputra dan Rudyanto (2005:115) menjelaskan tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu:

- 1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- 2) Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata.
- 3) Mampu mengendalikan emosi.

Menurut Sumantri (2005:9) tujuan pengembangan ketrampilan motorik halus anak pada naka usia dini antara lain :

- 1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan
- 2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata
- 3) Mampu ngendalikan emosi

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia dini (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk mengenal menulis.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan peningkatan motorik halus ini diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan dan optimalkearah yang lebih baik. Dengan anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus jari tanganya kearah yang lebih baik.

c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Karakteristik perkembangan motorik halus anak dapat dijelaskan dalam Depdiknas, 2007: 10, sebagai berikut:

1) Pada saat anak berusia tiga tahun

Pada saat anak berusia tiga tahun kemampuan gerakan halus pada masa bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya tetapi gerakan itu sendiri masih kikuk.

2) Pada usia empat tahun

Pada usia empat tahun koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna.

3) Pada usia lima tahun

Pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek.

4) Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun

Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemarinya dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensilnya.

Menurut Judarwanto dalam Adriana (2011: 26) beberapa karakteristik anak dengan kecerdasan motorik halus baik, sebagai berikut :

1) kegiatan- kegiatan seperti memakai baju, menggunting, menggambar,

dan menulis lebih mudah dan lebih baik dilakukan, 2) kemampuan berjalan agak lambat, 2) Pada usia 2-3 tahun bila berjalan sering sempoyongan, sering tersandung atau terjatuh dan bila jatuh sering terbentur kepala, 4) sering mengalami gangguan pencernaan, 5) gangguan sensori yang terjadi adalah sensitive terhadap rangsangan suara, rangsangan cahaya, dan rangsangan raba (jalan berjinjit, flat foot, dan mudah geli), 6) tidak menyenangi olah raga atau aktifitas berlari, biasanya anak lebih nyaman bermain di rumah dan tidak senang aktifitas di luar rumah, 7) senang bermain game atau computer atau membaca, dan 8) olahraga yang berkaitan dengan keterampilan tangan berpotensi dapat berkembang seperti, basket, tenis, golf atau bulu tangkis.

Saputra dan Rudyanto (2005:115) menjelaskan tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu:

- 1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- 2) Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata.
- 3) Mampu mengendalikan emosi.

Menurut Sumantri (2005:9) tujuan pengembangan ketrampilan motorik halus anak pada naka usia dini antara lain :

- 1) Mampu mengfungsikan otot- otot kecil seperti gerakan jari tangan
- 2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata
- 3) Mampu ngendalikan emosi

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan peningkatan motorik halus ini diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus

khususnya jari tangan dan optimalkearah yang lebih baik. Dengan anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus jari tanganya kearah yang lebih baik.

d. Prinsip Dalam Pengembangan Motorik Halus

Untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di Taman kanak-kanak agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Depdiknas, (2007: 13), sebagai berikut :

- 1) Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak (Depdiknas 2007:13)
- 2) Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreatif.
- 3) Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentuksn teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media
- 4) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- 5) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya.
- 6) Memberikan rasa gembira dan menciptakn suasana yang menyenangkan pada anak.
- 7) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus

Kartini (1995:21), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut:

- 1) Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)
- 2) Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsifungsi
- 3) organis dan fungsi psikis
- 4) Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Rumini dan Sundari (2004:24-26) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus antara lain :

- 1) Faktor Genetik, Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.
- 2) Faktor kesehatan pada periode prenatal. Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.
- 3) Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat *vacuum*, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.
- 4) Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.
- 5) Rangsangan. Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.
- 6) Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak

boleh dan akan menghambat perkembangan motorik anak. 7) Prematur Kelahiran sebelum masanya disebut premature biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak. 8) Kelainan Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, social, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya. 9) Kebudayaan. Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.

Endang dan Widodo (2005: 56-57) menyatakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas perkembangan anak ditentukan oleh :

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri yang meliputi pembawaan, potensi, psikologis, semangat belajar serta kemampuan khusus.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar diri anak baik yang berupa pengalaman teman sebaya, kesehatan dan lingkungan.

Sedangkan pendapat Sukamti, (2007: 47) bahwa kondisi yang mempunyai dampak paling besar terhadap laju perkembangan motorik diantaranya:

- 1) Sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang sangat menonjol terhadap laju perkembangan motorik.

- 2) Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan dan semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
- 3) Kelahiran yang sukar khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- 4) Kondisi pra lahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu lebih mendorong perkembangan motorik anak yang lebih cepat pada pasca lahiran ketimbang kondisi pra lahiran yang tidak menyenangkan.
- 5) Seandainya tidak ada gangguan lingkungan maka kesehatan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahiran akan mempercepat perkembangan motorik anak.
- 6) Anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang IQnya normal atau dibawah normal.
- 7) Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik anak.
- 8) Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan untuk berkembangnya kemampuan motoriknya.
- 9) Cacat fisik seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik anak.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus tidak lepas dari sifat dasar genetik serta keadaan pasca lahir yang berhubungan dengan pola perilaku yang dibarikan kepada anak serta faktor internal dan eksternal yang ada disekeliling anak dan pemberian gizi yang cukup.

4. Bermain pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Bermain pada Anak Usia Dini

Dalam dunia pendidikan dikatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Anak bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak secara spontan karena disenangi dan sering tanpa tujuan. Dalam kehidupan anak, bermain mempunyai arti yang sangat penting, setiap anak yang sehat selalu mempunyai dorongan untuk bermain Montolalu (2008: 1.2)

Hurlock dalam Kamtini (2005: 47) mengartikan bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Sedangkan menurut Dworetsky dalam Moeslichatoen (2004: 24) menyatakan bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui permainan anak memahami kehidupan. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih sitekankan pada caranya dari hasil yang diperoleh dari kegiatan itu

Dapat disimpulkan bermain adalah kegiatan menyenangkan yang dilakukan anak tanpa paksaan dari orang lain dan dilakukan secara spontan baik menggunakan alat permainan maupun tanpa alat permainan, serta memberikan kepuasan bagi anak yang bersifat non serius yang dilakukan dengan latihan apapun untuk mentrasformasi imajinasi dunia orang dewasa.

b. Tujuan Bermain

Kegiatan bermain dilakukan anak secara spontan tanpa tujuan. Namun secara keilmuan bermain jelas mempunyai tujuan, menurut Moeslichatoen (1999:32) antara lain :

- 1) Melalui bermain anak dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, social, nilai dan sikap hidup
- 2) Melalui kegiatan bermain anak dapat melakukan koordinasi otot kasar melalui kegiatan merayap, merangkak, melompat, menendang, melempar dan lain-lain.
- 3) Melalui kegiatan bermain anak dapat melatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah.
- 4) Melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan kreativitasnya.

Menurut Soetjiningsih,(1995:24) tujuan bermain adalah mengembangkan kemampuan menyamakan dan membedakan, mengembangkan kemampuan berbahasa, mengembangkan pengertian tentang berhitung, menambah, mengurangi, merangsang daya imajinasi dengan berbagai cara bermain pura-pura (Sandiwara), membedakan benda dengan perabaan, menumbuhkan sportivitas, mengembangkan kepercayaan diri, mengembangkan sosialisasi atau bergaul dengan anak dan orang dirumahnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan bermain anak akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan berbagai macam bahan dan alat,

berimajinasi, memecahkan masalah, bekerjasama dalam kelompok dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

c. Prinsip- prinsip Bermain

Bermain merupakan prinsip belajar di taman kanak- kanak. Melalui permainan anak dapat bereksplorasi dan mengenal lingkungan sekitar mereka. menurut Elkonim dalam dadan suryan (2013:141) menggambarkan empat prinsip bermain, yaitu (1) Dalam bermain anak mengembangkan system untuk memahami apa yang sedang terjadi dalam rangka mencapai tujuan yang lebih kompleks; (2) kemampuan untuk menempatkan perspektif orang lain melalui aturan- aturan dan menegosiasi aturan bermain; (3) anak menggunakan replica untuk menggantikan objek nyata, lalu mereka menggunakan objek baru yang berbeda. Kemampuan menggunakan symbol termasuk kedalam perkembangan abstrak dan imajinasi; (4) kehati- hatian dalam bermain mungkin terjadi, karena anak perlu mengikuti aturan permainan yang telah di tentukan bersama teman mainnya.

Jadi dapat disimpulkan melalui kegiatan bermain anak akan dapat mengenal lingkungan karena ank usia dini adalah masa emas bagi anak untuk menuju masa depan yang cemerlang.

d. Karakteristik Bermain

Pada dasarnya anak-anak selalu termotivasi untuk bermain" Artinya bermain secara alamiah memberi kepuasan pada anak. Melalui bermain, baik berkelompok maupun sendiri tanpa orang lain, anak mengalami kesenangan yang lalu memberi kepuasan baginya.

Berdasarkan peneliti yang dilakukan oleh Smith dalam Mayke S, (2001:16) diungkapkan adanya beberapa karakteristik bermain yaitu sebagai berikut :

- 1) Dilakukan berdasarkan motivasi instrinsik, maksudnya muncul atas kemauan pribadi serta untuk kepentingan sendiri
- 2) Perasaan dari orang yang terlibat dalam kegiatan bermain diwarnai oleh emosi-emosi yang positif. Kalaupun emosi positif tidak tampil, setidaknya kegiatan bermain mempunyai nilai (valid) bagi anak
- 3) Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak karena anak usia dini sangat membutuhkan kegiatan bermain
- 4) Fleksibilitas yang ditandai mudahnya kegiatan beralih dari satu aktifitas ke aktifitas lainnya
- 5) Lebih menekankan pada proses yang berlangsung dibandingkan hasil akhir. Saat bermain perhatikan anak-anak lebih terpusat pada kegiatan yang berlangsung dibandingkan tujuan yang ingin dicapai
- 6) Bebas memilih, dan ini merupakan elemen yang sangat penting bagi konsep bermain pada anak-anak
- 7) Mempunyai kualitas puru-pura. Kegiatan bermain mempunyai kerangka tertentu yang memisahkan dari kehidupan nyata sehari-hari.

Sedangkan menurut Montolalu (2008: 1.3) menyebutkan bahwa karakteristik permainan anak adalah :

- 1) Bermain relative bebas dari aturan-aturan, kecuali anak membuat aturan mereka sendiri.

- 2) Bermain dilakukan seakan-akan kegiatan itu dalam kehidupan nyata misalnya bermain Peran.
- 3) Bermain lebih memfokuskan pada kegiatan atau perbuatan daripada hasil atau produknya.
- 4) Bermain memerlukan interaksi dan keterliban anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa melalui bermain anak dapat mengembangkan segala potensi yang ada padanya. Baik dari segiflsik maupun psikisnya melalui segala macam bentuk permainan.

e. Manfaat bermain bagi anak

Bermain bagi anak-anak mempunyai arti yang sangat penting karena melalui bermain anak dapat menyalurkan segala keinginan dan kemampuannya demi mencapai kepuasan dan mengembangkan kreativitasnya. Kegiatan bermain selain bermanfaat untuk perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional dan moral juga mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan antara lain

Menurut Tedjasa Putra (2001:38) sebagai berikut: 1) Bermain bisa mengembangkan aspek fisik anak, 2) Mengembangkan motorik kasar dan motorik halus anak, 3) Bermain bisa mengembangkan aspek social, 4) Bermain mengembangkan aspek emosi dan kepribadian, 5) Bermain bisa mengembangkan aspek kognitif, 6) Untuk masalah ketajaman panca indra, 7) Bermain bisa mengembangkan ketertampilan olah raga dan menari, 8) Bermain sebagai media terapi, 9) Bermain sebagai media intervensi.

Sementara itu, Slamet Suyanto dalam Santoso (2008 :4.6) menguraikan manfaat bermain antara lain :

- 1) Bermain dapat mengembangkan kemampuan Motorik anak
- 2) Bermain dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak.
- 3) Bermain dapat mengembangkan kemampuan afektif anak.
- 4) Bermain dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.
- 5) Bermain dapat mengembangkan kemampuan social anak

Menurut kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat bermain bagi anak sangat perlu sekali karena dengan bermain semua aspek perkembangan anak bisa berkembang tidak hanya fisik dan motorik anak tetapi social, emosi dan kepribadian anak juga berkembang.

4. Permainan Permata Tersembunyi

Permainan permata tersembunyi merupakan suatu permainan mencari benda dalam dalam satu wadah yang terisi pasir, beras atau kacang- kacangan. Permainan ini bertujuan untuk meningkatkan kerja motorik halus anak seperti gerakan tangan, jari- jari dan sebagainya.

Menurut Delaney (2010:38) jika guru melakukan permainan permata tersembunyi di dalam ruangan dan tak punya kesempatan untuk membuat kotak pasir maka sembunyikan permata yang sangat menarik bagi anak itu ke dalam wadah plastik yang sangat cekung, isi setengahnya dengan beras atau kacang, atau yang lainnya dan sembunyikan permata di dalamnya, jika ruangan mencukupi, guru dapat menggunakan wadah yang cukup besar sehingga anak dapat duduk di dalamnya sambil mencari permata tersebut.

5. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Permata Tersembunyi

Permainan Permata Tersembunyi adalah permainan mencari sejenis barang/ permata dalam suatu wadah yang besar yang di dalamnya terdapat pasir untuk menyembunyikannya . Permainan ini dibuat agar pembelajaran tidak membosankan bagi anak, serta melatih kemampuan motorik halus dalam gerakan anggota tubuhnya menuju perkembangan selanjutnya.

Cara permainan:

- a. Sebelum permainan dimulai, sediakan Pasir di wadah plastik yang besar atau kotak pasir di halaman (pilihan lain: beras, kacang, atau pasir ukuran kecil di dalam karung, plastik besar di dalam baskom, jika aktivitas ini lakukan di dalam ruangan).
- b. Sediakan Kotak kecil yang berbentuk permata dari plastic
- c. Bentuk anak menjadi beberapa kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4 atau 8 anak.
- d. Berikan kesempatan kelompok untuk membagi kelompoknya sendiri.
- e. Perintahkan anak untuk mencari permata yang sudah disembunyikan dalam wadah yang berisi pasir tersebut. Biarkan anak mencermati media tersebut, untuk kemudian membicarakan bersama teman tempat permata di sembunyikan.
- f. Beri aba-aba agar semua anak siap dalam kelompok untuk mencari permata yang di sembunyikan. “Hitung 1, 2, 3, ya!” Katakan (jika diperlukan, gunakan isyarat dengan jari) jumlah permata yang tersembunyi di dalam

- pasir. Kemudian katakan “ada lima permata tersembunyi di dalam pasir, Arsyah bisakah kamu temukan semuanya?”
- g. Berikan dorongan kepada anak untuk menyusupkan tangannya ke dalam pasir, alih-alih menyingkirkan pasir itu, untuk mencari permata itu.
 - h. Perintahkan anak menceritakan sesuatu mengenai permata yang telah ditemukannya.
 - i. Mintalah anak meletakkan permata yang ditemukannya ke dalam sebuah wadah supaya dia dapat menghitung, dan menyebutkan nama-nama gambar yang terdapat di dalam permata tersebut.
 - j. Lanjutkan permainan hingga semua gambar telah di urutkan dengan benar. (ingatkan jika anak menempatkan gambar bukan pada urutan yang sesuai).
 - k. Akhiri permainan dengan “Sesi Tanya jawab”. Beri aba- aba “apa warna permata yang kamu temukan?” Berapa jumlahnya!

B. Penelitian yang Relevan

Kasni (2013) “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencatak Motif Tanaman di Taman Kanak- Kanak Aisyiyah Talaok Bayang”. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan Motorik Halus Anak dapat meningkat melalui kegiatan mencatak motif tanaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Artin (2013) dengan judul “Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel di TK Al Munawwarah Kapelgam Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan Motorik Halus anak dapat meningkat melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel.

Peneliti akan melakukan permainan dengan menggunakan permainan Permata Tersembunyi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hasil penelitian terdahulu dapat sebagai pedoman atau pendukung peneliti selanjutnya dengan judul peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan permata tersembunyi di TK Melati Teratak Baru Kab.Pesisir Selatan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi, indicator dan media yang digunakan sedangkan persamaan adalah sama- sama meningkatkan kemampuan Motorik Halus anak dalam aspek fisik motorik anak.

C. Kerangka Berfikir

Permainan Permata Tersembunyi merupakan salah satu latihan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Melalui koordinasi pengenalan warna atau ciri fisik dari permainan yang akan dilakukan anak dapat meningkatkan kemampuan gerak tangan, kaki, dan sebagainya. Permainan Permata Tersembunyi dapat juga sebagai sarana untuk melatih ketangkasan dan kelenturan anggota tubuh.



Bagan 1 : Kerangka berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori yang telah diungkapkan, hipotesis dari penelitian ini adalah dengan menggunakan Permainan Permata Tersembunyi dapat meningkatkan kemampuan Motorik Halus pada anak di TK Melati Teratak Baru Kab.Pesisir Selatan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Melalui permainan permata tersembunyi di melati teratak baru Kabupaten Pesisir Selatan dapat meningkatkan motorik halus anak dalam belajar.
2. Permainan permata tersembunyi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
3. Dengan dilaksanakannya permainan permata tersembunyi terjadi interaksi positif pada anak sehingga suasana belajar anak jadi menyenangkan dan kondusif.

B. Implikasi

Dalam hal peningkatan mutu pendidikan banyak cara yang dapat dilakukan sebagai salah satunya penerapan permainan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian tentang peningkatan motorik halus anak melalui permainan permata tersembunyi sangat cocok digunakan oleh anak dalam rangka membantu tumbuh kembangnya motorik halusnya. Aplikasi permainan permata tersembunyi ini dapat di terapkan guru sebagai salah satu alternatif media dalam pengembangan motorik halus anak karena alat permainan ini mudah didapatkan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang.

1. Guru hendaknya kreatif dalam merancang kegiatan peningkatan motorik halus anak supaya dapat berkembang dengan baik.
2. Untuk memotivasi dan meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran, maka guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Dalam penggunaan media, diperlukan bahan-bahan yang menarik minat anak terhadap peningkatan motorik halus anak.
4. Kepada TK melati teratak baru Kabupaten Pesisir Selatan hendaknya melengkapi sarana dan prasarana sehingga motorik halus anak dapat lebih ditingkatkan lagi.
5. Bagi peneliti diharapkan melanjutkan penelitian tentang peningkatan motorik halus anak.
6. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S Sadiman, dkk. (1986). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan)*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Peneliti Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka cipta
- _____. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka cipta
- Arshad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Astati. 1995. *Terapi Okupasi, Bermain dan Musik untuk Anak Tunagrahita*. Jakarta : Debdikbud.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2002. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad-Besed Education (Draf)*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2004. *Kerangka Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kopetensi TK dan RA*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Dini P dan Daeng Sari. 1996. *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Endang Rini Sukanti. (2007). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- _____. 2007. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini* Jakarta: Depdiknas
- Hurlock, Elizabeth B. 1998. *Psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta : Erlangga.

- Kartini Kartono.2007. *Perkembangan Psikologi Anak*. Jakarta: Erlangga
- Mansur, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*.Jakarta : Pustaka Pelajar
- Masitoh, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak- kanak*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Montalalu, BEF. 2005. *Bermain Dan Permainan Anak*. Modul Universitas Terbuka Depdiknas.
- Nuraini Sujino, Yuliani. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Modul Universitas Terbuka
- Poerwanti, Endang & Widodo Nur. 2005. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang
- Santoso, Soegeng. 2008. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Solehuddin, M .1997. *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*. Bandung: Fakultas IlmuPendidikan UPI
- Sri Rumini & Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudaryanti. (2006). *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY
- Sujiono, Bambang dkk. 2006. *Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sumantri,MS.2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas